

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wayang sudah sangat melekat pada kebudayaan yang sangat terkenal dan kebanyakan orang tahu atau pernah melihat pertunjukan *Wayang Kulit*, *Wayang Orang*, *Wayang Santri*, *Wayang Golek*. Wayang adalah salah satu budaya yang sangat sering dipentaskan dalam kebudayaan Indonesia. Wayang memiliki ukuran-ukuran bagaimana pewarisan nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan dan berlangsung turun-temurun selama berabad-abad. Para Pakar dari berbagai ilmu tidak bosan-bosannya membahas seni pewayangan dari waktu ke waktu, karena wayang merupakan wahana yang dapat memberikan sebuah sumbangsih bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>1</sup>

Wayang terbagi kepada beberapa jenis, beberapa contoh jenis wayang diantaranya adalah Wayang Kulit, Wayang Orang, Wayang Santri dan Wayang Golek. Wayang kulit menjadi salah satu media untuk pendidikan nilai. Hal ini sudah dijalankan sejak zaman para wali. Diantara Walisongo yang menggunakan wayang sebagai media pendidikan adalah Sunan Bonang dan Sunanan Kalijaga yang dikenal sering menggunakan wahana kesenian dan kebudayaan untuk menarik simpati masyarakat (Marsaid, 2016:115).

Wayang Golek merupakan salah satu jenis wayang populer di Indonesia. Wayang ini merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Wayang Golek sebagai suatu seni dan budaya asli Indonesia yang memiliki sejumlah nilai cerminan dari kepribadian bangsa (Aizid, 2012: 15).

---

<sup>1</sup> RD Argani, *Wayang Santri Sang Pencerah* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.) Hlm. 1

Wayang Golek Purwa merupakan salah satu jenis kesenian tradisional daerah Jawa Barat yang tumbuh dan berkembang dari masa ke masa sesuai dengan laju perkembangan sosial masyarakat pendukungnya. Pemeran utama sekaligus pemimpin pertunjukan Wayang Golek Purwa lazim disebut Dalang. Peranan Dalang yang paling dominan adalah mementaskan lakon/cerita pewayangan melalui sabetan (atraksi gerak-gerik/prilaku wayang) dan catur (penuturan) yang didukung karawitan sebagai musik pengiringnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, pengkarya mendapatkan informasi bahwa salah satu Dalang ternama di Kabupaten Bandung adalah Ki Dede Candra Sunarya. Dede Candra Sumirat adalah nama Dalang Wayang Golek yang berada di Kabupaten Bandung. Ia terlahir dari keturunan Dalang yang termasuk keponakan dari Dalang Wayang Golek Asep Sunandar Sunarya yang lebih dikenal dengan Abah Asep. Pengkarya memilih Ki Dede Candra Sunarya sebagai subjek utama karena Ia merupakan keturunan dan keluarga besar Giri Harja. Selain itu, Ia meraih prestasi di ajang nasional dan internasional, diantaranya adalah menjuarai Festival Wayang Internasional di Hanoi City, Vietnam pada tahun 2010, mengikuti Festival Tong Tong di Den Haag, Belanda pada tahun 2011, mengikuti acara pertukaran budaya boneka di Malmo City, Swedia pada tahun 2018, mengikuti Pekan Wayang Nasional VI di Taman Mini Indonesia Indah pada tahun 1993, dan masih banyak lagi. Ia pun masih aktif menjadi Dalang sebagai Dalang keturunan Giri Harja.

Ki Dede Candra Sunarya lahir di Bandung pada tanggal 8 April 1971, dari seorang Ibu bernama Ilis Suparni dan seorang Bapak bernama Ma'sum Suryana. Ki Dede Candra Sunarya mempunyai dua orang kakak kandung bernama Rina Krisnaningrum dan Gumbira Affandi, dan mempunyai tiga orang adik bernama Ika Rukmikasari, Dicky Jatnika dan Eva Karlina. Ia tinggal di Pondok Giriharja Endah Blok B No.10 RT 06 RW 10 Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

---

<sup>2</sup> Drs. Suryana, M.Sn. *Wayang Golek Sunda Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek* (Bandung: Kiblat. 2002.) Hlm. 120

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengkarya akan membuat film dokumenter biografi Dalang Ki Dede Candra Sunarya dengan gaya pemaparan *expository* yang melakukan wawancara terhadap Ki Dede Candra Sunarya sebagai subjek dan wawancara terhadap beberapa narasumber lainnya.

Film dokumenter adalah sebuah garapan film yang berisikan kejadian-kejadian sebenarnya atau tidak fiktif dan dipersiapkan lagi dengan menarik secara objektif yang mempunyai tujuan tertentu. Pengkarya memilih dokumenter biografi karena tema yang diangkat adalah tentang kehidupan berkesenian dari seorang Dalang Wayang Golek. Film dokumenter biografi dirasa cocok karena film ini lebih berkaitan dengan sosok seseorang.

Film dokumenter biografi ini menggunakan cara bertutur *expository*. Cara bertutur ini merupakan bentuk dokumenter yang menampilkan pesan kepada penonton secara langsung, melalui *presenter* atau narasi berupa teks maupun suara. (Tanzil, 2010:7). Pesan tersebut bisa didapat dari hasil wawancara atau dari berbagai sumber dokumentasi seperti foto, video, majalah, atau artikel berita. Pengkarya memilih gaya bertutur *expository* karena gaya bertutur ini lebih mudah untuk mendapatkan informasi dibanding cara bertutur yang lain. Karena lebih mudah mendapat informasi, waktu yang dibutuhkan pun terhitung lebih singkat.

Secara umum, film ini akan menceritakan beberapa pengalaman dan perjalanan hidup Ki Dede Candra Sunarya sebagai Dalang Wayang Golek. Dimulai dengan memperkenalkan seluruh karakter pada film ini, lalu menceritakan prestasi-prestasi yang diraih oleh Ki Dede Candra Sunarya. Setelah itu, menceritakan tantangan yang dihadapi oleh Ki Dede Candra Sunarya dalam menjaga eksistensi Wayang Golek di zaman modern. Lalu diakhiri dengan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Ki Dede Candra Sunarya, yaitu dengan aktif membuat pertunjukan Wayang Golek, aktif membuat konten di media sosial tentang pewayangan, dan mengajarkan ilmu pedalangan kepada anak-anak dan murid-muridnya. Selain memberikan pesan melalui narasi dan wawancara, penyampaian pesan dalam film ini dibantu dengan visual yang berhubungan dengan pembahasan.

Melihat eksistensi Wayang Golek yang sudah tidak sepopuler dahulu, pengkarya termotivasi untuk membuat film tentang Wayang Golek dengan tema yang lebih spesifik yaitu biografi Dalang Wayang Golek. Dari film ini, pengkarya berharap film ini dapat memberikan dampak positif terhadap eksistensi Wayang Golek di era modern. Karena Wayang merupakan warisan kebudayaan yang harus tetap dilestarikan, selain memiliki nilai kebudayaan yang tinggi, wayang pun sudah menjadi kesenian tradisional yang mendunia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan film dokumenter ini, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana seorang sutradara dapat memvisualisasikan film dokumenter biografi tentang biografi Ki Dede Candra Sunarya sebagai Dalang Wayang Golek?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Sutradara dapat memvisualisasikan film dokumenter biografi tentang Ki Dede Candra Sunarya sebagai Dalang Wayang Golek”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat praktis masyarakat**

Penyutadaraan film biografi ini diharapkan bisa menjadi media informasi bagi masyarakat, dan melestarikan seni pewayangan khususnya di Kota Bandung, umumnya di Jawa Barat, juga menjaga kelestarian Dalang sebagai kesenian tradisional.

b. *Praktis film maker*

Dapat menambah referensi tentang film dokumenter biografi bertema biografi Dalang Wayang Golek.

c. *Manfaat teoritis*

Penelitian penyutradaraan film biografi ini dan menjadi referensi film dokumenter dari subjek yang belum diketahui banyak orang dan diharapkan setiap Mahasiswa mampu membuat pengkaryaan dalam membuat film secara praktik di lapangan. Sehingga setelah selesai dari bangku kuliah, Mahasiswa siap di dunia pekerjaan dan membawa nama baik almamater.

### 1.5 Batasan Masalah

- a. Pembatasan dari sisi subjek, yaitu lebih terfokus kepada kegiatan berkesenian Dalang Ki Dede Candra Sunarya.
- b. Batasan dari sisi pengkarya sebagai sutradara, yaitu bertanggung jawab untuk memvisualiasikan karya film yang sesuai dengan ide, konsep dan gagasan awal.
- c. Pembatasan dari sisi film adalah film ini merupakan film dokumenter biografi dengan cara bercerita *expository*.

### 1.6 Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

Waktu	Lokasi	Durasi	Tujuan
15-22 Juni 2022	Institut Seni Budaya Indonesia	8 Hari	Mengumpulkan data biografi Ki Dede Candra Sunarya
13-16 Juli 2022	Kampung Solokan Jeruk,	4 Hari	Pengambilan <i>footage</i> pagelaran Wayang

	Institut Seni Budaya Indonesia		Golek Dalang Ki Dede Candra Sunarya, mengumpulkan data biografi Ki Dede Candra Sunarya
15-17 Agustus 2022, 22 Agustus 2022	Kampung Ranca Catang, Institut Seni Budaya Indonesia	4 Hari	Mengumpulkan data biografi Ki Dede Candra Sunarya, pengambilan <i>footage</i> pagelaran Wayang Golek Dalang Ki Dede Candra Sunarya
25-26 September 2022	Rumah Ki Dede Candra Sunarya, Institut Seni Budaya Indonesia	2 Hari	Wawancara lanjutan, pengambilan <i>footage</i> kegiatan Ki Dede Candra Sunarya
3 Oktober 2022, 9 Oktober 2022, 21 Oktober 2022	Institut Seni Budaya Indonesia, rumah Ki Dede Candra Sunarya, El Dorado Dome	3 Hari	Wawancara Ki Dede Candra Sunarya, wawancara narasumber pendukung Asep Budiman dan mengambil <i>footage</i> pagelaran Wayang Orang
2 November 2022,	Saung Jawa,	5 Hari	Wawancara

7 November 2022, 13 November 2022, 16 November 2022, 18 November 2022	Alun-alun Ujung Berung, Sindanglaya, ITC Kebon Kalapa, rumah Heru		narasumber pendukung Nalendra, pengambilan <i>footage</i> pagelaran Wayang Golek, wawancara narasumber pendukung Heru,
4 Desember 2022	Rumah Ki Dede Candra Sunarya	1 Hari	Wawancara narasumber Nina Rostiana, Nakula M. Candra, dan Sadewa M. Candra, pengambilan <i>footage</i> Ki Dede Candra Sunarya

## 1.7 Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode kualitatif.

Sugiyono (2016: 8) menyatakan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengkarya menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

##### 1) Observasi (*Observation*)

Pengkarya akan melakukan pengamatan secara langsung kepada Dalang, masyarakat, lingkungan, dan tempat yang berhubungan dengan penelitian ini.

##### 2) Wawancara (*Interview*)

Pengkarya akan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yang bersangkutan yaitu Ki Dede Candra Sunarya. Dalam hal ini data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan untuk mendapatkan informasi yang valid.

##### 3) Dokumentasi

Pengkarya akan mengumpulkan data melalui audio dan visual sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta yang valid dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.

##### 4) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data melalui buku-buku. Selain mencari data melalui buku, data dapat juga diperoleh melalui internet dengan



membuka *website* resmi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahapan ini pengkarya memperoleh beberapa sumber data bacaan yang berhubungan dengan segala konteks dalam cerita maupun penyutradaraan.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam perencanaan penelitian ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, waktu penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, kerangka berpikir dan jadwal kegiatan.

### **BAB II LANDASAN KONSEPTUAL**

Bab ini menjelaskan teori-teori tentang pengertian film dokumenter, film dokumenter biografi, film dokumenter *expository*, penyutradaraan, biografi Ki Dede Candra Sunarya, Wayang Golek dan referensi berkarya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi bagaimana proses untuk mendapatkan data yang dikumpulkan untuk sebuah karya dan digunakan juga untuk penelitian. Data-data tersebut adalah tentang pendekatan penelitian seperti wawancara, konsep karya dan alat yang digunakan ketika produksi film. Adapun SOP (*Standard Operation Procedure*) dalam perancangan produksi film dokumenter seperti pra produksi, produksi, dan paska produksi.

### **BAB IV PENGKARYAAN FILM**

Bab ini berisi: tentang proses pembuatan karya dalam pembuatan film dokumenter yang berjudul “BIOGRAFI DALANG WAYANG GOLEK KI

DEDE CANDRA SUNARYA”. Dilandasi dengan konsep teori dan data lapangan menjadi sebuah visual dan eksekusi karya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi pengkarya yang memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian yang dilakukan, dan bisa bermanfaat bagi pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi bagian yang mengenai referensi penelitian, dan ditulis secara sistematis.

## **LAMPIRAN**

Lampiran berisi mengenai data pendukung dari proses pembuatan karya film dokumenter, terdiri dari foto-foto hasil riset yang dilakukan oleh pengkarya.

### 1.9 Mind Mapping

Dalam melaksanakan penelitian “Dalang Wayang Golek di Kabupaten Bandung” dalam film dokumenter ini, pengkarya menggunakan pemikiran sebagai acuan penelitian agar terfokus dan tidak melebar pembahasannya.

Gambar 1. 1 *Mind Mapping*



